

**AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

TRIADI SULAKSONO

NIM: 1115-28589

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA

2019

**SKRIPSI**  
**AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG**  
**MEMPENGARUHINYA**  
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**TRIADI SULAKSONO**

**No Induk Mahasiswa: 1115 28589**


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

  
Eppy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji

  
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua


Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

### **AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Oleh

**TRIADI SULAKSONO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, audit *delay* dan *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel penelitian adalah 215 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi logistic.

Hasil penelitian menunjukkan opini auditor dan audit *delay* mempengaruhi *auditor switching* namun ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Kata Kunci: *auditor switching*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, audit *delay*, *financial distress*.

## ABSTARCT

### **AUDITOR SWITCHING AND INFLUENCING FACTORS**

BY

**TRIADI SULAKSONO**

*This research aim to know the factors that influence companies to do such auditor switching. Variabels that used in this research are auditor switching, public accountant firm's size, auditor's opinion, audit delay, and financial distress.*

*This research uses financial statements data of manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia from year 2013-2017. Based on method purposive sampling, research sample total is 215 companies. Hypothesis in this research are tasted by logistics regression.*

*Result of this research indicates that auditor's opinion and audit delay affects auditor switching and public accountant firm's size and financial distress not affect auditor switching.*

*Keywords: Auditor Switching, Accountant firm's size, Auditor Opinion, Audit Delay, Financial Distress*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan guna memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adanya laporan keuangan sangat berguna bagi banyak pihak yang terkait dengan perusahaan antara lain manajemen, kreditor, investor, pemerintah maupun masyarakat luas. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bisnis perusahaan, sebagai bentuk pertanggungjawaban maupun sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Guna menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku

maka dibutuhkan seorang ahli profesional dalam memeriksa dan menilai isi laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas.

Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa profesional untuk melakukan praktik sebagai akuntan yang bekerja secara independen. Setiap perusahaan bebas dalam menentukan kantor akuntan publik yang ingin dijadikan rekan dalam menilai atau memeriksa kondisi suatu laporan keuangan perusahaan. Jika terjadi kesepakatan antara kantor akuntan publik dengan perusahaan *klien* mengenai kerjasama dalam melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan *klien*, maka kantor akuntan publik yang ditunjuk akan membuat surat perjanjian terkait audit berupa surat perikatan audit. Surat perikatan audit adalah surat yang dibuat oleh seorang akuntan publik untuk perusahaan *klien* mengenai syarat-syarat dalam melakukan audit. Setelah syarat-syarat terpenuhi maka

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerjasama antara suatu kantor akuntan publik dengan perusahaan *klien* dapat dilaksanakan.

Hubungan yang dekat merupakan hal yang baik dalam melakukan kerjasama, namun jika dikaitkan dengan hubungan antara akuntan publik dan perusahaan *klien* maka hubungan yang dekat dalam waktu yang lama dapat menjadi ancaman yang besar bagi seorang akuntan publik. Ancaman yang terjadi dapat berupa menurunnya independensi dari seorang akuntan publik. Hal ini dikarenakan akan terjadi kemungkinan yang dapat mempengaruhi objektivitas bagi seorang akuntan publik dalam memberikan pendapat mengenai perusahaan yang diaudit. Untuk tetap menjaga kepercayaan publik mengenai profesi akuntan publik, maka terdapat aturan mengenai batasan waktu untuk seorang akuntan publik dalam melakukan kerja sama dengan perusahaan *klien*.

Terdapat beberapa peraturan mengenai jasa akuntan publik yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan agar dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi banyak kantor akuntan publik dalam memberikan jasa terhadap perusahaan yang diaudit. Peraturan-peraturan yang ada merupakan peraturan yang secara umum membahas mengenai batas waktu perikatan yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dengan perusahaan *klien*. Dengan adanya peraturan tersebut, maka perusahaan wajib melakukan pergantian akuntan publik (kantor akuntan publik) sesuai dengan batasan waktu yang diberikan oleh pemerintah yang sering disebut dengan *auditor switching*. Harapan dengan adanya peraturan dari pemerintah agar isu mengenai menurunnya independensi bagi akuntan publik akan berkurang. Dalam pelaksanaannya, *auditor switching* tidak hanya dilakukan sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pemerintah. *Auditor switching* dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan dengan cara *voluntary* (sukarela).  
*Auditor switching* secara *voluntary* dapat  
dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti

hasil audit dari kantor akuntan publik  
maupun kondisi perusahaan dan sebagainya

## RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh ukuran KAP terhadap dilakukannya *auditor switching*?
2. Adakah pengaruh opini auditor terhadap dilakukannya *auditor switching*?
3. Adakah pengaruh audit *delay* terhadap dilakukannya *auditor switching*?
4. Adakah pengaruh *financial distress* terhadap dilakukannya *auditor switching*?

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan berbicara mengenai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajemen). Teori yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Ansar (2017) menyatakan bahwa hubungan *principal* dan agen muncul karena terdapat kontrak yang telah ditetapkan antara *principal* yang menggunakan agen guna melaksanakan jasa menjadi kepentingan *principal*. Peran *principal* dalam teori keagenan ini adalah sebagai pemberi fasilitas berupa modal usaha yang digunakan untuk operasi perusahaan dan peran agen adalah sebagai pengelola perusahaan yang memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran *principal*. Seiring dengan berjalannya waktu, muncul masalah mengenai hubungan antara *principal* dengan agen. Jansen Meckling (1976) dalam Ansar (2017) menyatakan bahwa masalah agensi diakibatkan oleh konflik kepentingan antara *principal* dengan agen.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konflik kepentingan yang sering terjadi adalah ketidakselarasan tujuan antara kedua belah pihak. Agen cenderung akan bertindak sesuai dengan tujuan yang dinginkannya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan sendiri sehingga terdapat kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*. Timbulnya konflik yang terjadi antara *principal* dengan agen karena adanya ketidakselarasan tujuan maka *principal* selaku pemilik perusahaan dan pemberi modal dalam kegiatan operasi perusahaan dapat melakukan pergantian manajemen perusahaan dengan dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Harapan dengan dilakukannya pergantian manajemen agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dan juga dengan manajemen yang baru diharapkan memiliki keselarasan tujuan dengan *principal*.

Pergantian manajemen akan berdampak pula terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Antara lain adalah pemilihan kantor akuntan publik. Manajemen baru cenderung memilih KAP yang dianggap sesuai dengan keinginannya seperti reputasi kantor akuntan publik, hasil dari audit yang dilakukan, ketepatan waktu dalam melakukan audit maupun kondisi perusahaan. Jika manajemen baru menganggap bahwa tidak ada kesesuaian dengan yang diharapkan maka manajemen baru dapat melakukan pergantian kantor akuntan publik yang sesuai dengan yang diharapkan.

## KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Manajemen perusahaan selalu ingin melakukan hal yang terbaik bagi perusahaannya. Salah satu dalam hal memilih kantor akuntan publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan. Perusahaan akan mengikat kantor akuntan publik yang menyanggah reputasi tinggi dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan proses audit terhadap perusahaan. Banyak perusahaan berasumsi dengan menggunakan kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi seperti halnya kantor akuntan publik yang tergolong ke dalam *big four* akan mendapatkan kualitas audit yang jauh lebih baik dari kantor akuntan publik yang lain dan juga dengan nama kantor akuntan publik yang tergolong *Big four* akan membuat masyarakat luas lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang sebelumnya menggunakan kantor akuntan publik *non Big four* akan memiliki kemungkinan untuk melakukan auditor switching dengan alasan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

H<sub>1</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

## 2. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

Dalam memberikan opini, auditor bebas dalam memberikan opini kepada perusahaan *klien*. Hal tersebut didasari dari hasil dilakukannya audit oleh auditor. Ada 4 macam opini yang bisa diberikan oleh auditor, antara lain opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, maupun tidak memberikan pendapat. Semua perusahaan selalu ingin menerima opini auditor yang paling baik diantara semua jenis opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan berasumsi dengan menerima opini kecuali opini wajar tanpa pengecualian maka akan membuat nilai perusahaan tersebut berkurang di mata masyarakat luas. Dengan tidak sesuainya opini yang didapat, perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* guna mendapat opini yang diinginkannya.

H<sub>2</sub>: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

## 3. Pengaruh Audit *Delay* terhadap *Auditor Switching*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit *delay* merupakan jangka waktu lamanya auditor melakukan audit terhadap perusahaan *klien*. Hal ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan audit diserahkan oleh auditor kepada perusahaan *klien*. Dengan lamanya laporan audit yang diselesaikan oleh auditor maka akan ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke pasar modal dengan masalah tersebut kemungkinan perusahaan tidak akan memakai jasa KAP (auditor) yang sama untuk periode berikutnya.

H<sub>3</sub>: Audit *Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

#### 4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

*Financial distress* dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Dilakukannya auditor switching menggunakan KAP yang berkualitas tinggi pada saat kondisi terjadinya *financial distress* diharapkan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri perusahaan dan kepercayaan dari *stakeholders*.

H<sub>4</sub>: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 berjumlah 136 perusahaan. Dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini sampel perusahaan yang didapat adalah berjumlah 43 perusahaan dengan total sampel selama periode pengamatan adalah berjumlah 215 sampel.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dan tidak berasal dari pihak pertama. Data sekunder dapat berupa buku, arsip maupun laporan. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Data diambil dengan cara mengunjungi *website Indonedia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena variabel independen (Sugiyono, 2014). *Auditor switching* (kantor akuntan publik) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini adalah variabel yang nilai datanya bersifat kualitatif (algifari, 2016). Dalam variabel *dummy* hanya memiliki 2 nilai yakni nilai satu (1) dan nol (0). Pada variabel *auditor switching* (dependen), perusahaan yang melakukan *auditor switching* (pergantian kantor akuntan publik) akan diberi nilai 1 dan jika tidak akan diberi nilai 0.

### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, *audit delay* dan juga *financial distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran kantor akuntan publik adalah besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran tersebut dibagi ke dalam 2 klasifikasi yakni kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan dengan *Big four* dan tidak berafiliasi dengan *Big four*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan menggunakan kantor akuntan publik *Big four* maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika tidak akan diberi nilai 0. Di Indonesia terdapat 4 kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Bif four* yaitu Satrio Bing Eny & Co. (*Deloitte*), Purwanto, Suherman, Surja & Co. (*Ernest & Young*), Sidharta, Widjaja & Co. (KPMG), Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Co. (*Price Waterhouse Coopers*).

## Opini Auditor

Opini auditor di klasifikasi ke dalam 4 macam, yakni opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberi pendapat. Variabel opini auditor adalah variabel *dummy* yaitu jika perusahaan mendapatkan opini auditor selain opini wajar tanpa pengecualian (opini dengan pengecualian, opini tidak wajar, tidak memberi opini) maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan mendapatakan opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 0.

## Audit Delay

Audit *delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan oleh seorang akuntan publik dalam melakukan penyelesaian terhadap audit perusahaan klien. Audit *delay* dihitung sejak tanggal tutup tahun buku sampai dengan laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel audit *delay* diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari. Berikut merupakan perhitungan audit *delay*:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Financial Distress*

*Financial distress* diproksikan dengan menggunakan rasio (DAR). Rasio ini menjelaskan tentang seberapa besar akitva yang dibiayai dengan utang. DAR dapat diartikan jika semakin tinggi rasio tersebut maka akan semakin tinggi juga risiko keuangan yang akan ditanggung oleh suatu perusahaan. Rasio DAR dapat dikatakan baik jika *persentase* dari rasio tersebut tidak melebihi dari 50% sehingga proporsi hutang perusahaan tidak lebih dari modal yang dimiliki perusahaan. *Financial distress* diproksikan dengan menggunakan rasio DAR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## **Metode Analisis**

Pada penelitian ini analisis yang diterapkan adalah analisis regresi logistik. Peneliti menggunakan analisis tersebut adalah karena dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *auditor switching* (pergantian kantor akuntan publik) merupakan variabel yang bersifat dikotomi. Penelitian ini tidak perlu menggunakan asumsi distribusi normal karena tidak dapat dipenuhinya asumsi tersebut disebabkan oleh variabel bebas atau variabel independen yang merupakan campuran antara variabel kontinyu maupun variabel kategorikal (Ghozali, 2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Multikolinieritas**

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas guna mengetahui adanya korelasi yang terjadi antara setiap variabel independen. Peneliti telah melakukan pengujian mengenai pengujian tersebut dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009	.100		.095	.924		
	KAP	.036	.077	.031	.467	.641	.971	1.030
	OPA	.252	.070	.243	3.580	.000	.934	1.070
	AUDY	.003	.001	.192	2.876	.004	.970	1.031
	FD	-.001	.001	-.078	-1.141	.255	.931	1.074

Berdasarkan hasil dari pengujian yang tertera dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dan nilai VIF. Nilai Tolerance KAP, OPA, AUDY, dan FD adalah sebesar KAP (0,971), OPA (0,934), AUDY (0,970), dan FD (0,931) dan nilai VIF untuk KAP, OPA, AUDY, dan FD adalah sebesar KAP (1,030), OPA (1,070), AUDY (1,031), FD (1,074). dari hasil tersebut semua variabel memiliki nilai Tolerance  $> 1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan penjelasan tersebut maka seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel.

### Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Dalam melakukan pengujian keseluruhan model fit terhadap data, pengujian yang digunakan adalah menggunakan fungsi likelihood. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan:

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	261.928	-.809
	2	261.819	-.858

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3	261.819	-858
--	---	---------	------

## Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KAP	OPA	AUDY	FD
Step 1	1	243.206	-1.962	.144	1.009	.013	-.003
	2	242.151	-2.420	.189	1.160	.017	-.003
	3	242.142	-2.477	.194	1.168	.018	-.003
	4	242.142	-2.478	.194	1.168	.018	-.003

Tabel di atas menunjukkan nilai  $-2\log$  *likelihood* untuk model yang hanya memasukan konstanta dan tabel 4.3.1 menunjukkan nilai  $-2\log$  *likelihood* untuk model yang menggunakan konstanta dan variabel independen. Pada tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa nilai *likelihood* adalah sebesar 261,819 dan pada tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa nilai *likelihood* adalah sebesar 242,142. Jika dibandingkan maka terjadi penurunan nilai *likelihood*. Dengan penurunan tersebut maka mengindikasikan bahwa model fit dengan data atau menunjukkan regresi yang lebih baik.

## Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Dalam melakukan pengujian kelayakan regresi (*Goodness of Fit Test*) dapat dilakukan dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's*. Berikut merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.218	8	.734

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* adalah 5,218 dengan tingkat signifikansi adalah 0,734. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima dalam memprediksi nilai pengamatannya karena tingkat signifikansi yang diperoleh di atas 5%.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Menilai koefisien determinasi

Dalam melakukan penilaian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Nagelkerke's R Square. Berikut merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan:

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	242.142 <sup>a</sup>	.087	.124

Pengujian yang telah dilakukan mendapatkan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,124. Dengan hasil tersebut, disimpulkan variabilitas dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,4% dan sisanya yakni 87.6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

## Matriks klasifikasi

Dalam melihat kekuatan prediksi dari model regresi dalam melihat kemungkinan terjadinya *auditor switching* dapat dilihat dengan melihat hasil pengujian dalam matriks klasifikasi. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan:

**Classification Table<sup>a</sup>**

			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
Observed		.00	1.00		
Step 1	SWITCH	.00	142	9	94.0
		1.00	48	16	25.0
Overall Percentage					73.5

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi guna memprediksi probabilitas dilakukannya *auditor switching* adalah sebesar 25% yang menunjukkan dengan model regresi yang digunakan, sebanyak 16 perusahaan yang diprediksi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan melakukan *auditor switching* dari 64 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Selain memprediksi perusahaan yang akan melakukan *auditor switching*, dari tabel tersebut juga mendapatkan hasil bahwa kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 94% yang dapat diartikan dengan menggunakan model regresi tersebut ada sebanyak 142 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 151 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dengan demikian dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 73,5%.

## Hasil Analisis Regresi Logistik

### Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	KAP	.194	.403	.232	1	.630	1.214	.551	2.673
	OPA	1.168	.346	11.407	1	.001	3.217	1.633	6.336
	AUDY	.018	.008	5.552	1	.018	1.018	1.003	1.033
	FD	-.003	.003	1.175	1	.278	.997	.991	1.003
	Constant	-2.478	.651	14.471	1	.000	.084		

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel di atas model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -2,478 + 0,194\text{KAP} + 1,168\text{OPA} + 0,018\text{AUDY} - 0,003\text{FD} + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,478 dapat diartikan jika variabel independen (KAP, OPA, AUDY, FD) diabaikan atau bernilai 0 maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* akan turun sebesar 2,478. Koefisien variabel KAP sebesar positif 0,194 dapat diartikan jika kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menaikan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,194. Koefisien variabel OPA sebesar positif 1,168 dapat diartikan jika kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 1,168. Koefisien variabel AUDY sebesar positif 0,018 dapat diartikan jika kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,018. Koefisien variabel FD sebesar negatif 0,003 dapat diartikan jika kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,003.

## 4.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat dari tabel di atas:

### 1. Pengujian Hipotesis Variabel Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pada hipotesis ukuran kantor akuntan publik diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,630. Nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) maka memiliki nilai yang lebih tinggi dari  $\alpha$  sehingga bisa diartikan variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis variabel KAP ditolak.

### 2. Pengujian Hipotesis Variabel Opini Auditor (OPA)

Pada variabel opini auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) maka memiliki nilai yang lebih kecil dari  $\alpha$  sehingga bisa diartikan variabel opini auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis variabel opini auditor diterima.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Pengujian Hipotesis Variabel Audit *Delay* (AUDY)

Pada variabel audit *delay* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) maka memiliki nilai yang lebih kecil dari  $\alpha$  sehingga bisa diartikan variabel audit *delay* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis variabel audit *delay* diterima.

## 4. Pengujian Hipotesis Variabel *Financial Distress* (FD)

Pada variabel *financial distress* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,278. Nilai signifikansi tersebut jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) maka memiliki nilai yang lebih besar dari  $\alpha$  sehingga bisa diartikan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis variabel *financial distress* ditolak.

## Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hasil uji secara simultan dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi dalam tabel dengan ( $\alpha$ ).

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	19.677	4	.001
	Block	19.677	4	.001
	Model	19.677	4	.001

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, audit *delay* dan *financial distress* berpengaruh secara bersamaan terhadap dilakukannya *auditor switching*.

## KESIMPULAN

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut merupakan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan:

1. Hipotesis yang dibuat mengenai variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel ini melebihi dari ketetapan yang ditetapkan ( $\alpha$ ).
2. Hipotesis yang dibuat mengenai variabel opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat dibuktikan memiliki pengaruh dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel ini tidak melebihi dari ketetapan yang telah ditetapkan ( $\alpha$ ).
3. Hipotesis yang dibuat mengenai variabel audit *delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat dibuktikan memiliki pengaruh dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel ini tidak melebihi dari ketetapan yang telah ditetapkan ( $\alpha$ ).
4. Hipotesis yang dibuat mengenai variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel ini melebihi dari ketetapan yang ditetapkan ( $\alpha$ ).

## KETERBATASAN

Berikut merupakan keterbatasan penelitian yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai *auditor switching*:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Penelitian hanya menguji pengaruh variabel ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, audit *delay* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Populasi yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur saja sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan.
3. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan proksi DAR, sehingga kurang menggambarkan keadaan kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan.
4. Periode pengamatan hanya dilakukan selama 5 tahun yakni 2013 hingga 2017.
5. Hanya memperhatikan pergantian pada kantor akuntan publik tidak pada akuntan publik (auditor).
6. Penelitian ini tidak dapat membedakan pergantian yang diatur oleh pemerintah ataupun sukarela.

## SARAN

Dilakukan maka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching* dapat mempertimbangkan saran yang diberikan guna hasil penelitian yang lebih akurat, yakni:

1. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen dalam penelitian yang dilakukan seperti pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan lain-lain.
2. Variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini, hendaknya bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan variabel tersebut dapat menggunakan proksi yang lain dari variabel terkait.
3. Dapat menambahkan periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching . *Jurnal Al-Buhuts*, 94-103
- Permanasari, E. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Febriyanti, R. (2014). *Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ekonomika dan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Febrianto, R. (2009). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*.  
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyaca, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014* .
- Jusup, A. H. (2014). *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)*. STIE YKPN .
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switchin. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2* .
- Mangoting, F. G. (2013). *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. *Tax & Accounting Review, Vol. 3, NO.2*.
- Masruroh, F. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*.
- Mentri Keuangan. (2008). *Peraturan Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang " Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa keuangan*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik"*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Permanasari, E. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2017.*

Ramlan, M. (2013). *Analisis Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan Go Public pada Bursa Efek Indonesia*.

Rasmini, N. W. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3, 231-246 .

Robbitasari, A. P. (2013). *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*. Denpasar.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.

Susanti, S. I. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching*. Semarang: Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro.

Yadnyana, N. M. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching . *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 214-228 .

<http://iapi.or.id/iapi/detail/193>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)